

PANTI WERDHA DI BITUNG
(ARTITEKTUR TROPIS PENDEKATAN KENYAMANAN THERMAL)

Christhalia Dwi Prianti Pilat¹
Surijadi Supardjo²
Esli D. Takumansang³

ABSTRAK

Acuan perancangan ini bertujuan : (1) Menganalisis Kebutuhan dan Kegiatan Lansia di Panti Werdha, (2) Menganalisis Arsitektur Tropis dengan Pendekatan Kenyamanan Thermal dalam Arsitektur, (3) Menganalisis kebutuhan dan besaran ruang, sistem struktur, dan utilitas bangunan yang akan dimanfaatkan dalam Panti Werdha.

Untuk menciptakan suatu wujud dan lingkungan dan bangunan yang berfungsi menjawab persoalan keterbatasan ruang para lansia dengan desain yang nyaman, aman, dan sesuai dengan standar dalam segi arsitektural, serta memfasilitasi kebutuhan serta aktivitas lansia dengan memperhatikan aspek perilaku dan lingkungannya, Metodologi yang digunakan adalah glass box dengan studi literature, studi banding dan observasi lapangan, wawancara/interview dan penelitian kepustakaan. Melalui penelitian, peneliti mendapatkan hasil yang mendukung perancangan dengan pemetaan perilaku lansia dan kenyamanannya.

Kata Kunci : Lansia, Kebutuhan, Kegiatan, Panti Werdha, Arsitektur Tropis, Kenyamanan Thermal, Kota Bitung.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Orang tua lansia sangatlah rawan akan beberapa penyakit antara lain mengalami penurunan penglihatan, penurunan daya ingat, dan sebagainya yang disebabkan oleh turunnya ketahanan fisik para lansia. Untuk itu sangatlah diperlukan, suatu kehidupan dan pemeriksaan yang lebih teratur dan pemeriksaan yang lebih kondusif.

Dan menurut UU No. 13 tahun 1998 tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia* pada pasal 1 “*Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas*”

Serta Peraturan Pemerintah (PP) No.43 tahun 2004 tentang *Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Soal Lanjut Usia*. Dan Peraturan Menteri Sosial (Permensos) No, 19 tahun 2012 tentang *Pedoman Pelayanan Sosial Lanut Usia*.

Dimana kondisi Panti Werdha di daerah Sulawesi Utara terlebih khusus lagi di Kota Bitung sesuai data dari Dinas Sosial bahwa jumlah panti werdha dan kondisinya masih dibawah standar. Sesuai dengan survei yang telah dilakukan dimana sangat diperlukan suatu penanganan khusus terutama menyangkut prasarana dan sarana dalam panti yang lebih layak.

Oleh sebab itu adanya *Panti Werdha*, bisa membuat para lansia yang belum tertanggulangi mendapatkan lebih banyak perhatian, dan dapat berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang membuat mereka tidak merasa kesepian.

Seperti, yang diketahui Indonesia berada di wilayah Tropis yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap bentuk bangunan serta kondisi iklim tropis sangat mempengaruhi desain bangunan yang memperhatikan temperature udara, radiasi matahari, angin, kelembaban, dan curah hujan.

Oleh sebab itu, tema perancangan arsitektur tropis merupakan rancangan yang cocok untuk desain objek perancangan diwilayah beriklim tropis terlebih untuk kenyamanan para lansia. Dimana Arsitektur Tropis adalah suatu konsep bangunan yang mengadaptasikan kondisi iklim tropis, yang dapat memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

²Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Dan berdasarkan arsitektural, sebuah bangunan yang ideal harus mempertimbangkan siapa dan bagaimana manusia hidup di dalamnya serta kondisi alam seperti apa yang harus disikapinya. Jadi, kita harus mempertimbangkan Kenyamanan para lansia di lingkungan yang baru, dalam panti werdha.

Jadi, berdasarkan data di atas diperlukan adanya wadah untuk menjadi tempat bagi para lansia dalam memberikan pelayanan bagi lansia yang belum tertanggulangi dan mendapatkan kenyamanan yang layak. Maka perlu adanya perancangan *Panti Werdha di Bitung* yang mengutamakan Kenyamanan para lansia dengan tema perancangan *Arsitektur Tropis dengan Pendekatan Kenyamanan Thermal*.

Identifikasi Masalah

-) Kebanyakan orang masih beranggapan bahwa pemisahan atau pengelompokan para lansia merupakan suatu pelecehan kehidupan terhadap individu maupun keluarga.
-) Kebanyakan keluarga atau masyarakat beranggapan bahwa sarana dan penampungan bagi para lansia yang tidak memiliki keluarga ataupun miskin dan tidak mampu.
-) Adanya kesan negative dari para lansia terhadap keluarga yang tinggal di panti

Rumusan Masalah

-) Bagaimana menghadirkan suatu sarana atau panti yang bisa mengatasi permasalahan yang mengganggu para lansia dan masyarakat
-) Bagaimana mempertahankan keberlangsungan proses kegiatan para lansia untuk mengurangi rasa ketergantungan terhadap keluarga
-) Bagaimana cara menghilangkan kesan negative panti werdha dari para lansia dan masyarakat
-) Bagaimana fasilitas, prasarana dan sarana yang harus disediakan atau dihadirkan untuk mengatasi kesan negatif dan menimbulkan kesan keakraban dan manusiawi.

2. METODOLOGI PERANCANGAN

Metode pendekatan rancangan yaitu menggunakan metode Glass Box. Metode ini merupakan metode perancangan arsitektur transparan dan rasional sehingga suatu hasil karya dapat diketahui bagaimana proses kreatifnya. Metode Glass Box ini terdiri dari pengumpulan data, analisis, sintesa, dan perumusan konsep.

) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data primer dan data sekunder, yang berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu perusahaan yang mengelola data untuk keperluan penelitian seperti pihak – pihak yang berhubungan dalam penelitian yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari lembaga yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menjadi studi kasus atau studi banding bagi desain.

) Analisis

Analisis merupakan analisa terhadap data serta informasi yang dikumpulkan dengan berbagai pendekatan, sehingga diperoleh informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan dan perancangan. Proses ini berkaitan dengan tujuan dan sasaran dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

) Sintesa

Sintesa merupakan pendekatan dan deskripsi konsep dasar perancangan yang mengarah pada penyelesaian masalah dengan segala sumber daya yang di dapat pada tahap analisis.

) Konsep Desain

Konsep perancangan atau desain merupakan hasil akhir dari tahap perancangan dan pengolahan data, yang kemudian digunakan sebagai bahan dasar serta landasan konseptual menuju transformasi fisik bangunan.

3. KAJIAN PERANCANGAN

A. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

Pengertian Objek Rancangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan panti werdha sebagai rumah tempat memelihara dan merawat lansia. Panti werdha yang di negara Barat disebut dengan *retirement home* atau *old people's home* atau *old age home* merupakan tempat tinggal bagi lansia yang lebih banyak dipilih karena tempat ini memungkinkan lansia untuk tetap hidup tanpa menggantungkan diri kepada anak/keluarga. Sedangkan Panti Werdha menurut Departemen Sosial RI adalah suatu tempat untuk menampung lansia yang terlantar dengan memberikan pelayanan sehingga mereka merasa aman, tenang dengan tiada perasaan gelisah maupun khawatir dalam menghadapi usia tua.

“Berdasarkan pengertian panti werdha di atas maka dapat disimpulkan bahwa panti werdha merupakan tempat tinggal bagi para lansia, di mana lansia diberikan bimbingan serta perawatan agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi dan para lansia dapat menikmati hari tuanya dengan penuh kenyamanan, sehingga nantinya akan menciptakan kesejahteraan bagi lansia.”

Secara umum, disimpulkan Fungsi Panti Werdha sebagai berikut:

- Pusat pelayanan kesejahteraan para lanjut usia (dalam memenuhi kebutuhan pokok Lansia)
- Menyediakan suatu wadah berupa kompleks bangunan dan memberikan kesempatan pula bagi lansia melakukan aktivitas-aktivitas sosial-rekreasi
- Bertujuan membuat lansia dapat menjalani proses penuaannya dengan sehat dan mandiri.

Sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi pada para lansia, pada umumnya adanya panti werdha mempunyai tujuan antara lain:

- ⌋ Agar kebutuhan hidup para lansia terpenuhi.
- ⌋ Agar merasakan keadaan yang tenang lahir dan batin dihari tuanya.
- ⌋ Dapat melalui proses penuaannya dengan sehat dan mandiri.

Untuk membantu aktivitas dan demi keamanan serta kelangsungan hidup rumah tangga tunggal lansia, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Memberikan pegangan/*handle* pada sisi kloset dan bak mandi untuk menghindari jatuh atau terpeleset.
- Mengganti toilet jongkok dengan toilet duduk agar lebih memudahkan.
- Menempatkan pencahayaan tambahan.
- Menata ulang furnitur sehingga menutup risiko terjadinya kecelakaan, serta dapat lebih memenuhi kebutuhan.

Simpulan Kajian Objek

Simpulan kajian objek berdasarkan pemahaman saya, antara lain :

- Perhatian saya untuk memberikan kenyamanan kepada para lansia, yang belum tertanggulangi. Dimana harus memperhatikan permasalahan yang dialami lansia yang memberikan kesimpulan bahwa keterbatasan yang dialami maka harus diciptakan suatu lingkungan yang dapat membantu aktivitas lansia
- Para Lansia memerlukan wadah atau tempat dimana mereka dapat merasakan kebahagiaan, dan melakukan hubungan sosial antara para lansia itu sendiri dengan memberi peluang-peluang kegiatan yang dapat dilakukan di dalam panti. Dan lansia pun dapat merasakan Kenyamanan dalam bangunan baik dari sirkulasi udara, pencahayaan matahari yang cukup, dsb.
- Lokasi bangunan panti werdha di Kota Bitung yang dirancangkan pun disuatu tempat atau lokasi yang tenang, nyaman, memiliki udara segar yang dibutuhkan oleh para lansia.

Prospek dan Fisibilitas

a. Prospek

Panti Werdha ini dirancang dengan tema rancangan *Arsitektur Tropis dengan Pendekatan Kenyamanan Thermal*, akan menjadi salah satu fasilitas yang akan membantu Pemerintah dalam menangani masalah Lansia yang tidak terurus baik secara ekonomi maupun sosial. Dengan adanya Panti Werdha di kota Bitung diharapkan masalah sebagian orang tua lanjut usia yang kurang mendapatkan perhatian dan belum terjangkau pemerintah setempat dapat terbantu penanganannya, sehingga para Lansia dapat merasakan di masa tuanya kenyamanan, dengan menyediakan fungsi

Panti Werdha yang layak disertai fasilitas – fasilitas pendukung yang dimiliki panti werdha pada umumnya.

b. Fisibilitas

Perencanaan Perancangan Panti Werdha dengan menerapkan prinsip *Arsitektur Tropis dengan Pendekatan Kenyamanan Thermal* ini diharapkan mampu membantu orang tua lanjut usia khususnya yang berada di daerah Bitung dengan memenuhi kebutuhan yang memerlukan fasilitas penunjang yang sesuai standar dan fasilitas – fasilitas lainnya. Karena Sangat disayangkan, bila banyak orang tua lanjut usia yang membutuhkan perhatian dan tempat tinggal yang nyaman, tidak mendapatkannya di masa tua mereka.

B. KAJIAN TEMA PERANCANGAN

Pemilihan Tema Rancangan

Tema yang diambil pada perancangan Panti Werdha di Bitung adalah *Arsitektur Tropis Pendekatan Kenyamanan Thermal*. Kondisi iklim yang mempengaruhi desain bangunan seperti temperature udara, radiasi matahari, angin, kelembaban, serta curah hujan.

Dan dalam perancangan panti werdha, hal yang harus di perhatikan adalah kesehatan dan kenyamanan para lansia, dimana orang tua yang berada di usia lanjut akan mengalami penurunan terlebih khusus penurunan fisik, dimana orang tua yang usianya sudah lanjut tidak tahan dengan temperature udara yang sangat panas atau sangat dingin (Hurlock,1996). Oleh sebab itu, pengaturan ruang dan sirkulasi udara pada bangunan sangat dibutuhkan karena mempengaruhi kenyamanan lansia dan kesehatannya.

Pengertian Arsitektur Tropis

Arsitektur adalah ilmu tentang lingkungan binaan yang didasarkan pada manusia dan alam lingkungan sekitarnya. Vitruvius telah mendefinisikan bahwa sebuah karya arsitektur harus memenuhi tiga pemenuhan utama pada Utilitas, Firmitas dan Venustas yang bermakna kegunaan, kekuatan, dan keindahan.

Kata “Tropis” berasal dari Bahasa Yunani Kuno, yaitu Kata Tropikos yang berarti garis balik kini pengertian ini berlaku untuk daerah antara garis 23°21’ LU dan 23°27’ LS.

Jadi, Perancangan Arsitektur Tropis adalah suatu Konsep bangunan yang mengadaptasikan kondisi iklim tropis. Indonesia berada digaris Khatulistiwa yang berada di iklim tropis lembab dan memiliki 2 iklim, yakni Kemarau dan Penghujan. Dalam kondisi iklim inilah muncul ide untuk menyesuaikan arsitektur bangunan yang dapat memberikan kenyamanan bagi penghuni.

C. KAJIAN LOKASI RANCANGAN

Lokasi atau site yang terpilih terletak di Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Kota Bitung terletak pada posisi geografis diantara 1° 23’ 23” - 1° 35’ 39” LU dan 125° 1’ 23” - 125° 18’ 13” BT dan luas wilayah daratan 304 km². Dipilih beberapa alternatif site yang merupakan rencana site dari panti werdha di Bitung yang bisa menunjang objek.



Gambar 3.32 Peta Kota Bitung, Sulawesi Utara

Sumber : Google.map.2018

Eksisting Tapak berada di Kota Bitung, Kecamatan Aertembaga, Kelurahan Pinangunian, Sulawesi Utara.

Batas – Batas Tapak

- Tapak berbatasan langsung dengan :
- ↳ Utara : Lokasi Perkebunan dan Rumah Penduduk.
 - ↳ Selatan : Lahan Kosong dan Perkebunan
 - ↳ Barat : Jalan dan Pekebunan
 - ↳ Timur : Lokasi Perkebunan Pohon Kelapa

Kapasitas Daya Dukung Site

- ↳ Total Luas Lahan : 13.894 m²
- ↳ BCR : max 75%
- ↳ FAR : max 100%
- ↳ KDH : 25%



Gambar 3.34 Site atau Tapak
Sumber : Data dan Analisis

4. SINTESA KONSEP
A. KONSEP PROGRAMATIK

Daya Tampung

Jadi, asumsi daya tampung lansia yang dapat tinggal pada panti werdha ini hanya 0,8 % dari seluruh penduduk lansia di kota Bitung (14.614 jiwa) yaitu berkisar **120 jiwa/orang**, yang terdiri dari :

- ↳ Lansia Pria (Single) = 44 Orang/jiwa
- ↳ Lansia Wanita (Single) = 60 Orang/jiwa
- ↳ Lansia Pasangan = 16 Orang/jiwa

Yang dibagi menjadi kedalam 3 Tipe Hunian, antara lain :

- ↳ Hunian Pasangan : 16 orang/jiwa (8 Pasangan)
- ↳ Hunian Non Subsidi : - Wanita : 20 orang/jiwa
- Pria : 20 orang/jiwa.
- ↳ Hunian Ber – Subsidi : - Wanita : 40 orang/jiwa
- Pria : 24 orang/jiwa

Pelaku Kegiatan dan Aktivitas Pemakai

Tabel 4.1 Pelaku dan Aktivitas Umum

PELAKU	AKTIVITAS UMUM
Pemilik	<ul style="list-style-type: none"> • Investasi Pendanaan. • Pengawasan Pengawasan / Manajemen dan system pengelolaan objek
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan <ul style="list-style-type: none"> • Mengatur Aktivitas dalam Panti. • Mengelola setiap kegiatan yang menunjang kebutuhan para lansia • Administrasi. • Humas. • Perencanaan. • Perlengkapan. • Keamanan, dan • Unit pelayanan Teknis dan medis • Pelayanan Mengatur dan melayani aktivitas lansia dan pengunjung.
Pengguna <ul style="list-style-type: none"> • Perorangan • Kelompok Orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan aktifitas latihan fisik dan rohani • Menjaga kebersihan dan kerapian kamar ruang hunian • Melakukan aktifitas keseharian. • Bersosialisasi dengan sesama lansia dan sesama staf • Melakukan aktifitas keterampilan dan kecaharian. • Melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. • Menikmati hiburan psikis dan spiritualitas sesuai agama yang dianut, terutama • Beristirahat
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Menjenguk Menjenguk orang tua atau kerabat yang berada dalam panti • Donatur Memberikan bantuan ke dalam panti dan berinteraksi langsung dengan para lansia dan para staf yang ada • Peninjauan / Inspeksi Melakukan pemeriksaan pada pengelolaan panti, fasilitas dan kebutuhan yang disediakan untuk para lansia.

Besaran Ruang

Tabel 4.7 Besaran Ruang Indoor

BESARAN RUANG INDOOR	LUAS
Fasilitas Utama	1230 m ²
Fasilitas Pengelola	367 m ²
Fasilitas Penerimaan	48 m ²
Fasilitas Penunjang	565 m ²
Fasilitas Servis	79 m ²
Hunian Pemilik	54 m ²
Total	2343 m²
SIRKULASI 50%	442 m²
TOTAL BESARAN RUANG INDOOR	3.515 m²

B. KONSEP DASAR PERANCANGAN

Konsep dasar rancangan ini bertitik tolak dari pemikiran yang berkaitan dengan keberadaan objek :

-) Aktivitas utama sebagai pusat orientasi yang dikelilingi oleh aktivitas penunjang lain baik yang terwadahi maupun yang tidak terwadahi/aktivitas ruang luar.
-) Aktivitas utama yang menggunakan ruang luar, memerlukan lahan yang cukup luas.

Berdasarkan atas tuntutan diatas maka diambil sebagai konsep dasar untuk perancangan Panti Werdha adalah :

-) Komposisi penggunaan lahan yang lebih menekankan pada pengelolaan bentuk (Desain Bangunan) dan Ruang Luar (Landscape).

C. KONSEP PERANCANGAN

) Sirkulasi dan Entrance

Main Entrance berfungsi sebagai jalan masuk pengunjung luar yang tidak akan melakukan akses ke bagian belakang. Sedangkan Side entrance berfungsi sebagai jalur masuk dan keluarnya ambulance, dan pengelola lainnya.



Gambar 4.13 Sirkulasi dan Entrance

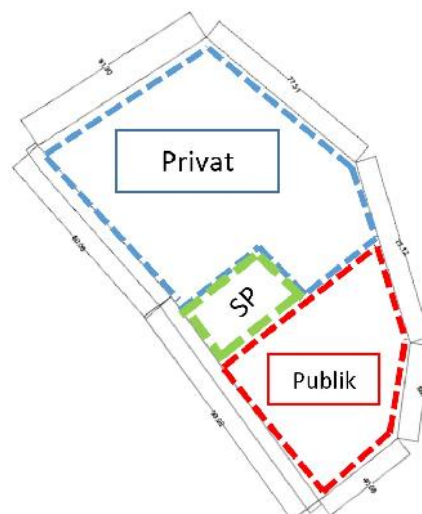
Sumber : Gambar Pribadi

) Zonasi atau Pendaerahan

Berdasarkan hasil analisa dari klimatologi, sirkulasi, view, topografi, dan fungsi ruang.

Maka area atau pendaerah zona publik, zona semi publik, dan zona privat, sebagai berikut:

- Zona Publik
Zona publik merupakan wilayah yang dimanfaatkan sebagai fasilitas umum, seperti area parkir.
- Zona Semi Publik
Zona semi publik merupakan area yang dimanfaatkan hanya untuk pengunjung.
- Zona Privat



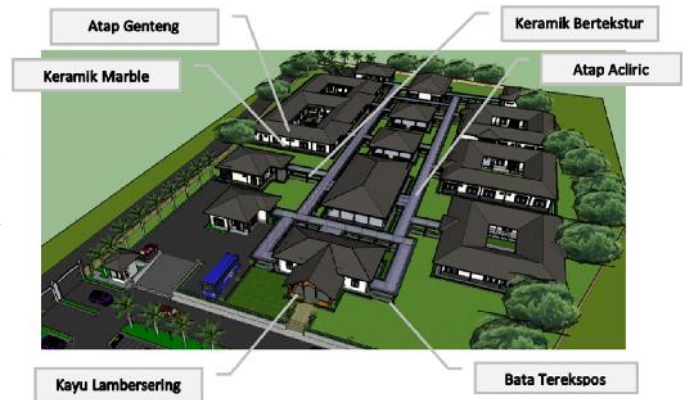
Gambar 4.15 Zonasi Tapak

Sumber : Gambar Pribadi

Zona Privat merupakan wilayah hunian para lansia, kesehatan, dsb.

J) Selubung Bangunan

Perancangan ruang dalam lebih ditekankan pada unit-unit yang berkaitan langsung dengan lansia yaitu unit hunian lansia, unit sosial-rekreasi, unit keterampilan dan unit kesehatan. Dan material yang digunakan material yang ramah lingkungan.



Gambar 4.18 Selubung Bangunan
Sumber : Gambar Pribadi

5. HASIL PERANCANGAN

Berikut adalah Hasil Finalisasi dari Hasil Perancangan Panti Werdha di Bitung





Tampak Tapak 1



TAMPAK TAPAK 2



POTONGAN TAPAK 1



POTONGAN TAPAK 2





6. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan materi yang telah dibahas pada bab – bab sebelumnya mengenai panti werdha di Kota Bitung maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

-) Dari data yang ada, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah untuk menampung para lansia di Kota Bitung tidak memadai (tidak memenuhi syarat) karena di Kota Bitung hanya memiliki satu panti Jompo. Sehingga tidak mampu mengatasi banyaknya lansia yang harus di tangani pemerintah. Permasalahan inilah yang penulis coba untuk mengatasinya dengan adanya perancangan Panti Werdha di Kota Bitung sehingga objek rancangan ini diharapkan dapat membantu masalah lansia yang ada secara arsitektural. Dengan dibuatnya panti werdha tema perancangan arsitektur tropis dengan pendekatan Kenyamanan Thermal dimana Kenyamanan dalam sirkulasi ruang yang di dalam panti werdha sangat berpengaruh dengan kenyamanan dan kesehatan para lansia.
-) Hasil akhir desain serta fasilitas – fasilitas yang disediakan bisa mengakomodasikan kebutuhan dari lansia, dengan diperhatikannya pembagian ruang dan peletakan ruang untuk kenyamanan yang

sangat dibutuhkan oleh para lansia dapat juga dengan diberikan taman buatan disertai fasilitas alam lainnya yang bisa berpengaruh pada visualisasi para lansia.

J) Bentuk dan desain yang dapat mengekspresikan karakteristik Panti Werdha terhadap lingkungannya.

B. Saran

Perancangan objek panti werha ini tidak hanya berhenti ketika objek yang dirancangkan telah berhasil dipadukan dengan konsep fungsi sebuah tempat dengan konsep Arsitektur Tropis yang dipadukan dengan pendekatan Kenyaman Thermal dapat direalisasikan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina; Widyani, Augustina Ika; Suharjanto, Gatot. 2014. *Pendekatan Arsitektur Perilaku pada Panti Werdha*. Jakarta Barat: Jurusan Arsitektur UBN.
- Azizah, Anis Nur. *Panti Sosial Tresna Werdha di Kabupaten Magelang*. Tugas Akhir. Semarang : Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Semarang.
- Ching, Francis D. K. 2008. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Idham, Noor Cholis. 2016. *Arsitektur dan Kenyamanan Thermal*. Yogyakarta: ANDI.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2* di terjemahkan oleh Sunarto Tjahjadi dan Ferryanto Chaidir. Jakarta: Erlangga.
- Sangkertadi. 2012. *Perhitungan Ventilasi dan Kenyamanan Termis pada Bangunan Tropis*. Manado: Waja Utama.

DAFTAR WEBSITE

Diakses 5 Februari 2019 dari

<https://referensibebas.com/2016/03/pengertian-lansia-dan-batasan-batasan-lanjut.html>

Diakses 5 Februari 2019 dari

<http://www.psychologymania.com/2012/12/pengertian-pantijompo.html>

Diakses 10 Februari 2019 dari

<http://lamsari-sitompul.blogspot.com/2011/01/dasar-dasarmanajemen-standar.html>

UNDANG – UNDANG

Peraturan Menteri Sosial (Permensos) No. 19 tahun 2012 tentang *Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia*.

Peraturan Pemerintah (PP) No.43 tahun 2004 tentang *Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Soal Lanjut Usia*.

Undang – Undang No. 13 tahun 1998 tentang *Kesejahteraan Lanjut Usia* pada pasal 1 “*Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas*”.